

**KOMUNITARIAN BERORIENTASI PASAR: STUDI FILANTROPI
BERBASIS PENDIDIKAN DI JOMBANG**



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

OLEH:

KHOIROTUL MAGHFIROH

NIM: 23200011132

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M. A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

YOGYAKARTA

2025



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirotul Maghfiroh

Nim : 23200011132

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Khoirotul Maghfiroh

NIM: 23200011132

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASRISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirotul Maghfiroh

Nim : 23200011132

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum berlaku.

Yogyakarta, 15 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Khoirotul Maghfiroh

NIM: 23200011132



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-945/U.n.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Komunitarian Berorientasi Pasar: Studi Filantropi Berbasis Pendidikan di Jombang

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIROTUL MAGHFIROH, S.H
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011132
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 68a47f698f3a1



Penguji II

Najib Kailani, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 68996a8e493f2



Penguji III

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a3e6e1ef532



Yogyakarta, 07 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a53b05a5f74

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: .

Yang ditulis oleh:

Nama : Khoirotul Maghfiroh

Nim : 23200011132

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

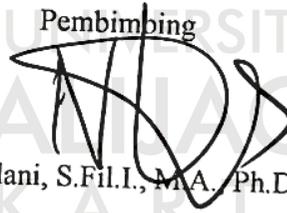
Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2025

Pembimbing



Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji orientasi lembaga filantropi yang mengalami perubahan bentuk dari tradisional ke modern, dengan mengambil studi kasus lembaga yang berbasis sekolah dan pesantren, yakni Roushon Fikr Peduli (RFP) dan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT). Tesis ini menunjukkan bahwa meski lembaga-lembaga tersebut mengadopsi program-program keberlanjutan dalam bingkai SDGs sebagai konsekuensi dari institusionalisasi lembaga, tetapi dalam praktiknya, distribusi dan pengelolaan programnya masih bersifat tradisional-komunitarian.

Tesis ini menggunakan kerangka Cihan Tugal yang membagi lembaga filantropi ke dalam dua bentuk, yaitu filantropi berorientasi pasar dan komunitarian. Alih-alih melihatnya dalam posisi bipolar sebagaimana dipaparkan oleh Cihan Tugal, tesis ini menunjukkan bahwa lembaga filantropi yang berbasis komunitarian mempunyai kecenderungan untuk menerima pasar secara selektif. Kecenderungan ini tidak bisa dilepaskan dari konteks di mana lembaga filantropi tersebut tumbuh dan beroperasi. Tesis ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dalam tesis ini diperoleh melalui penelitian lapangan selama kurang lebih tujuh bulan dengan melakukan wawancara kepada pendiri, pengurus, dan staf di dua lembaga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadirnya Roushon Fikr Peduli (RFP) dan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) merupakan respons atas berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat, terutama dalam hal ketimpangan ekonomi, kemiskinan, dan keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Dalam praktiknya, kedua lembaga ini masih mendominasi pola distribusi bantuan berjangka pendek yang bersifat komunitarian, meski terdapat unsur mekanisme pasar dalam pengelolaan kelembagaan, seperti sistem rekrutmen berbasis seleksi di RFP dan praktik filantropinya tetap berbasis nilai-nilai tradisional. Selanjutnya, keberhasilan dan daya tahan filantropi di kedua lembaga ini sangat dipengaruhi oleh keberadaan otoritas karismatik serta hubungan kekerabatan di pesantren. Di RFP, sosok Gus Didin Ahmad Sholahuddin menjadi figur sentral yang membawa legitimasi dan daya tarik sosial bagi publik dan donatur. Sementara di LSPT, makam Gus Dur berperan sebagai pusat spiritual dan sosial yang menarik partisipasi publik lintas kalangan dalam bentuk praktik berderma. Kedua bentuk otoritas ini menunjukkan bahwa filantropi komunitarian yang dijalankan oleh RFP dan LSPT berkembang dalam kerangka tradisional.

Kata Kunci: Komunitarian, Orientasi Pasar, Filantropi Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia sehingga saya dapat menempuh pendidikan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang mendiseminasikan pesan-pesan agama Islam sehingga mampu mengokohkan akidah umat manusia.

Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, Prof. Dr. Nur Ichwan, S.Ag., M.A sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan kepada Najib Kailani, S.Fil.I, M.A., Ph.D sebagai Kaprodi Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dr. Subi Nur Isnaini sebagai Sekprodi Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan segenap jajarannya, serta seluruh dosen di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, khususnya para dosen di konsentrasi Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan yang telah memberikan segenap ilmunya selama proses pembelajaran di kampus tercinta.

Penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa ada kontribusi dari sejumlah pihak. Ucapan terima kasih kepada pembimbing tesis saya serta dosen penasehat akademik saya, Bapak Najib Kailani, S.Fil.I, M.A., Ph.D. Di tengah kesibukannya sebagai seorang dosen dan peneliti, beliau berkenan mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, masukan, arahan, maupun saran-sarannya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tesis sebagaimana wujudnya sekarang ini. Banyak pengetahuan yang saya dapatkan dari beliau selama proses bimbingan, terutama terkait dengan tema komunitarian maupun orientasi pasar pada filantropi.

Jasa jasanya tidak akan pernah penulis lupakan, dan semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang setimpal kepadanya.

Secara khusus saya ucapkan terima kasih kepada suami saya, Thorikus Surur yang telah mendampingi serta mensupport semua kegiatan yang saya lakukan, serta anak saya M. Nabil Idkholus Surur yang telah kebersamai saya di Jogja saat di dalam kandungan. Kepada ayah dan ibu saya, A. Zainuri dan Lilik Ulfah, kedua orang tua hebat, yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan perhatian yang besar berupa curahan do'a, cinta, dan kasih sayang sehingga saya mengerti tentang arti kehidupan ini. Serta rela menjaga cucu tersayang ketika saya menyelesaikan masa studi. Tak lupa, ucapan terima kasih kepada saudara-saudara saya: Restiana, Umi Nadhiroh dan Nadhifatun yang selalu memberikan dukungan dan telah membantu saya merawat Nabil.

Kepada seluruh narasumber penelitian saya yang telah menyempatkan waktunya untuk diwawancarai di tengah kesibukan mereka masing-masing. Terima kasih kepada Gus Didin Ahmad Sholahuddin, bapak Muhammad Rusdi, bu Imma Rahmawati, Mei Indrianah, Endang Puspita Sari, Dewi Wahyuningsih, Lia Jauhariyah, Yuli Masindatul Bariroh, Umi Nadhiroh, dan Aviola riskita. Tanpa mereka tesis saya ini tidak memiliki informasi mengenai data-data penelitian ini.

Saya juga mengucapkan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS RI) serta para donatur yang telah memberikan kesempatan dan dukungan materil dalam program Beasiswa Pascasarjana Filantropi Islam tahun 2023 hingga saat ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan dan teman-teman pelaksana

BAZNAS Kabupaten Jombang yang telah memberikan dukungan motivasi serta kesempatan untuk berproses lebih baik dan membantu mengcover pekerjaan saya ketika di Jogja. Terima kasih kepada teman-teman di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kelas B Filantropi yang sudah berjuang bersama untuk mengasah ilmu. Terima kasih juga kepada tim pencari kos di tempat rantau Latifah, Yuyun, April dan Resti untuk diskusi-diskusinya di kampus, di café dan di kosan yang bahasannya tidak pernah habis, tentang hal ringan sampai hal berat, serta suka duka kita lalui bersama.

Kepada semua pihak tersebut, saya hanya bisa berdo'a, semoga amal baik mereka mendapat balasan kebaikan yang setimpal dari Allah SWT. Tidak lupa, saya mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam karya ini. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat khususnya bagi saya, dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 15 Juli 2025

Saya yang menyatakan,

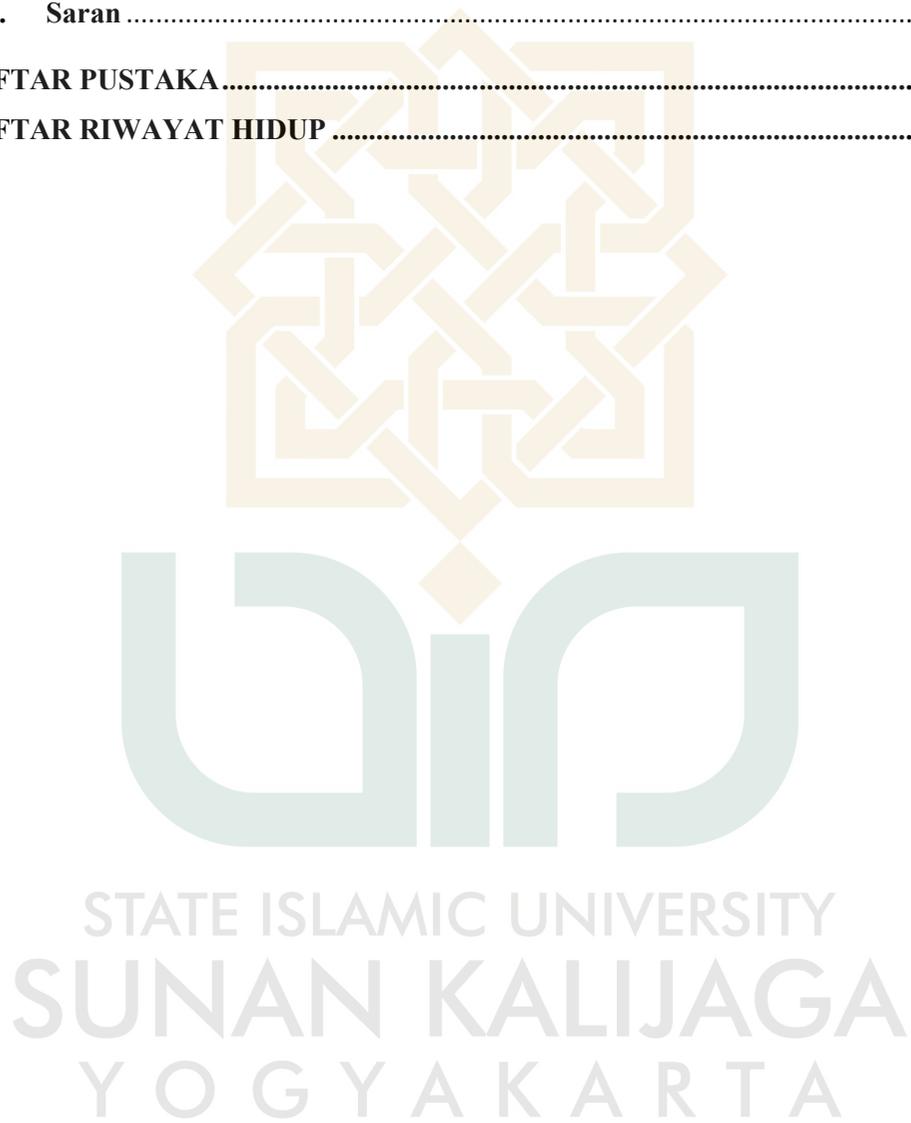
Khoirotul Maghfiroh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II ORIENTASI KOMUNITARIAN DAN PASAR DALAM PENYALURAN FILANTROPI ISLAM	19
A. Perkembangan Filantropi Islam.....	19
B. Penyaluran Dana Filantropi Islam.....	27
C. Modernisasi Filantropi Islam Indonesia: dari Tradisional ke Modern	32
D. Institusionalisasi Lembaga Filantropi di Jombang.....	39
E. Kesimpulan.....	44
BAB III ROUSHON FIKR PEDULI: LEMBAGA FILANTROPI BERBASIS SEKOLAH.....	46
A. Yayasan Roushon Fikr	47
B. Berdirinya RFP sebagai Wadah Filantropi.....	53
C. Publik Figur sebagai Otoritas Kharismatik.....	74
D. Kesimpulan.....	78
BAB IV Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) : Lembaga Filantropi Berbasis Pesantren	80
A. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Tebuireng.....	82
B. Sejarah Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT).....	86
C. Tata Kelola Kelembagaan LSPT	89

D. Barokah Kyai.....	111
E. Kesimpulan.....	115
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	129



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbedaan Orientasi Pasar dan Komunitarian.....	14
Tabel 1. 2 Kodifikasi Perbedaan Perbedaan Orientasi Pasar dan Komunitarian	14
Tabel 2. 1 Sebaran lembaga yang sudah menjadi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Kab. Jombang.....	42
Tabel 3. 1 Perolehan dana dari tahun 2022 - 2024.....	66
Tabel 3. 2 Program pendistribusian dan Pendayagunaan.....	67
Tabel 3. 3 Penyaluran Dana Filantropi dari tahun 2022-2024	70
Tabel 4. 1 Penerimaan Dana LSPT dari Tahun 2022-2024	97
Tabel 4. 2 Jumlah Donatur dari Tahun 2022-2024	100
Tabel 4. 3 Pendistribusian Dana Zakat LSPT tahun 2022-2024.....	103
Tabel 4. 4 Pendistribusian Dana Infak / Sedekah Tahun 2022-2024.....	104
Tabel 4. 5 Penerimaan Dana Amil dari Zakat dan Infak.....	110
Tabel 4. 6 Penggunaan Dana Amil tahun 2022-2024	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Donasi melalui toko ritel.....	38
Gambar 3. 1 Alur Penghimpunan Dana	56
Gambar 3. 2 Donasi dan Hasil melalui Kaleng Sedekah	58
Gambar 3. 3 Infak Berhadiah Merchandise	60
Gambar 3. 4 Sedekah Beras yang di sebar di grup whatsapp	62
Gambar 3. 5 Sedekah dengan baju layak pakai.....	63
Gambar 3. 6 Ajakan Berdonasi	65
Gambar 3. 7 Berbagi buka puasa oleh paguyuban wali siswa dengan RFP	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

APJII	Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
BANSOS	Bantuan Sosial
BAZNAS	Badan Amil Zakat Nasional
BTAQ	Baca Tulis Al-Quran
BWM	Bank Wakaf Mikro
DMI	Dewan Masjid Indonesia
DPU-DT	Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid
DSUQ	Dompot Sosial Ummul Quro
ICMI	Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia
ISNU	Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama
ISVIC	<i>International Study Visit Cultural</i>
KESLING	Kesehatan Keliling
KIP	Kartu Indonesia Pintar
KIS	Kartu Indonesia Sehat
LAZ	Lembaga Amil Zakat
LAZISMU	Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah
LAZISNU	Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama'
LDS	Lembaga Dana Sosial
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
LSPT	Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng
MUI	Majelis Ulama Indonesia
PCINU	Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama
PKH	Program Keluarga Harapan
PKPU	Pos Keadilan Peduli Ummat
PSTM	Peduli Siswa Tidak Mampu
RFP	Roushon Fikr Peduli

SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>
SMS	Sehat Milik Semua
TPQ	Taman Pendidikan Al-Qur'an
UMKM	Usaha mikro, kecil, dan menengah
UPZ	Unit Pengumpul Zakat
ZISWAF	Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mengeksplorasi orientasi dari lembaga filantropi yang berkembang di daerah Jombang dengan mengambil studi kasus dua lembaga filantropi, yaitu Roushon Fikr Peduli (RFP) dan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT). Dengan meminjam kerangka dari Cihan Tugal,¹ penelitian ini menginvestigasi program-program dari dua lembaga tersebut dengan mempertanyakan apakah keduanya berorientasi komunitarian (*communitarian charity*) atau berorientasi pasar (*market-oriented charity*). Peneliti berargumen bahwa kedua lembaga tersebut berorientasi pasar karena sepenuhnya mengadopsi pola-pola pasar. Meski demikian, kendati memproyeksikan diri dengan memiliki program berorientasi pasar yang ditunjukkan dengan rekrutmen pegawai yang harus sesuai berdasarkan kualifikasi yang sudah ditentukan, serta berorientasi pada SDGs (berkelanjutan), dari sisi pelaksanaan dalam program-program pendistribusiannya, lembaga tersebut cenderung masih bersifat karitas komunitarian.

Penelitian ini secara khusus memberi perhatian pada paradoks yang ada di dalam lembaga filantropi. Secara spesifik, dua lembaga tersebut merupakan aktor non negara (*non-state actor*). Lembaga Roushon Fikr merupakan satu-satunya lembaga pendidik dari tingkat KB (Kelompok Bermain) hingga jenjang SMP yang sudah menerapkan praktik filantropi. Dengan berbagai

¹ Cihan Tugal, "Contesting Benevolence: Market Orientations among Muslim Aid Providers in Egypt | Qualitative Sociology," *Qual Sociol*, no. 36 (2013): 146.

program yang dijalankan, lembaga tersebut melibatkan *muzakki* maupun *munfik* yang terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari siswa-siswi, guru, pegawai, hingga orang tua. Penghimpunan dana dari para *muzakki* nantinya akan dikelola oleh lembaga bernama Roushon Fikr Peduli, yang didirikan sejak tahun 2014 di bawah naungan yayasan Roushon Fikr. Yayasan ini adalah salah satu lembaga dengan pembiayaan yang terbilang cukup mahal. Wali dari siswa/i dapat dikatakan berasal dari kalangan kelas menengah secara ekonomi. Adapun LSPT, lembaga tersebut merupakan lembaga sosial lingkup pesantren yang penghimpunan dananya berasal dari santri dan sumbangan wisata makam religi Gus Dur. Dana tersebut kemudian dikelola dalam bentuk program bagi masyarakat sekitar makam Gus Dur.²

Peneliti berpendapat bahwa praktik filantropi di kedua komunitas tersebut menunjukkan kemampuan tradisi kedermawanan Islam untuk beradaptasi dengan konteks sosial yang terus berubah. Dalam diskursus praktik filantropi Islam, istilah karitas dan filantropi sering digunakan secara sinonim. Namun, analisis semantik yang lebih mendalam menunjukkan adanya nuansa perbedaan antara keduanya. Meskipun sama-sama merujuk pada tindakan kebajikan, konotasi sosial yang melekat pada masing-masing istilah ini sebenarnya berbeda. Karitas komunitarian adalah konsep yang memberikan bantuan langsung kepada individu yang sedang menghadapi masalah, tanpa syarat dan dengan tujuan untuk meringankan beban mereka. Komunitarian ibarat uluran tangan untuk menolong orang yang sedang jatuh. Sedangkan

² Wawancara dengan Rusdi selaku manager program LSPT pada 6 maret 2025.

filantropi adalah tindakan proaktif yang bertujuan mengubah kondisi seseorang menjadi lebih baik melalui kegiatan sukarela, pendampingan, dan pengembangan kemampuan. Dapat dikatakan bahwa filantropi itu ibarat menanam benih agar tumbuh menjadi pohon yang kuat.³

Penelitian akademik mengenai praktik filantropi Islam dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni filantropi tradisional (komunitarian) dan filantropi modern (mekanisme pasar).⁴ Praktik filantropi tradisional lebih didominasi oleh tindakan individu yang seringkali didorong oleh motivasi untuk memperoleh prestise sosial. Model karitas ini tidak hanya memperkuat hierarki sosial, tetapi juga gagal mengatasi akar permasalahan kemiskinan yang kompleks. Filantropi tradisional cenderung hanya memberikan bantuan sementara, tanpa berupaya mengubah struktur sosial yang tidak adil. Filantropi modern, yang sering disebut sebagai filantropi untuk pembangunan sosial dan keadilan sosial, adalah bentuk pemberian yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara kaya dan miskin. Upaya ini dilakukan dengan mengelola sumber daya untuk mendukung kegiatan yang melawan ketidakadilan sistemik.⁵

³ Tugal, *Contesting Benevolence: Market Orientations among Muslim Aid Providers in Egypt* | *Qualitative Sociology*, 155.

⁴ Kajian tentang filantropi Islam misalnya, Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, terj. Eva Mushoffa (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016); Hilman Latief, *Charities and Social Activism: Welfare, Dakwah, and Politics in Indonesia* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah Library, 2012); Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Jakarta: Gramedia, 2010).

⁵ Chusnan Jusuf, "Filantropi Modern untuk Pembangunan Sosial," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Vol 12*, No. 01, (2007): 74-80.

Dalam penelitiannya, Cihan Tugal cenderung memilah gerakan ganda pada filantropi, yakni antara orientasi komunitarian dan pasar, menjadi empat kategori. Pertama, kategori komunitarian berorientasi pada perlindungan dan dakwah. Menurut Cihan Tugal, kategori ini paling berpengaruh dan dianggap tertua karena berkorelasi dengan kegiatan pendidikan Islam. Kedua, orientasi pada perlindungan dan politik. Sebagian masyarakat di Mesir berfokus pada penyedia kebutuhan dan mampu membangun kepercayaan terhadap masyarakat. Ketiga, orientasi pada perlindungan dan pelatihan seperti mengajari orang cara menangkap ikan daripada memberi ikan. Keempat, orientasi yang dilihat dari kelembagaan, dimana lembaga tersebut sudah memiliki staf ratusan dan terdiri dari para profesional dengan gaji yang berkompotitif.⁶ Berdasarkan pendapat Cihan Tugal, lembaga yang berorientasi pasar tidak selalu berimplikasi pada eksekusi program berorientasi pasar.

Penelitian ini secara lebih jauh ingin melihat praktik lembaga-lembaga filantropi yang di dalamnya memiliki kriteria yang menurut Cihan Tugal masuk pada orientasi pasar tetapi dalam praktik pendistribusiannya masih menggunakan karitas komunitarian. Peneliti berargumen bahwa lembaga yang mengadopsi program keberlanjutan pada praktiknya masih komunitarian karena basisnya adalah otoritas karismatik. Dengan demikian, meski berjumpa dengan pasar, bentuknya adalah pasar yang berbasis komunitarian. Ketika basisnya pasar, seringkali orientasi terhadap pasar tidak bisa penuh. Atas

⁶ Tugal, *Contesting Benevolence*, 130.

pertimbangan tersebut, penelitian ini secara khusus membahas *Komunitarian Berorientasi Pasar: Filantropi Berbasis Pendidikan di Jombang*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dalam penelitian ini berfokus pada dua lembaga pendidikan Islam, yakni Roushon Fikr dan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng. Peneliti memilih lembaga tersebut karena keduanya memiliki kontribusi dalam aktivitas filantropi Islam di Indonesia secara umum.

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengapa praktik filantropi tumbuh di lingkup pesantren serta lembaga pendidikan?
2. Sejauh mana Roushon Fikr Peduli dan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng menerapkan program-program sosial yang berorientasi pada komunitarian?
3. Apa faktor utama yang mendorong berkembangnya lembaga filantropi Roushon Fikr Peduli dan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap munculnya gerakan filantropi di lingkungan pendidikan umum dan lingkungan pesantren. Dengan melihat konteks kalangan Muslim perkotaan yang memanfaatkan kondisi sosialnya, yakni dengan adanya makam Presiden RI ke-4, penelitian ini berfokus untuk menjelaskan pengaruh tumbuhnya praktik filantropi di lingkungan tersebut; bagaimana dampak penerapan karitas komunitarian dan filantropi modern terhadap donatur, penerima bantuan, serta lembaganya.

Penelitian ini bermaksud memberikan kontribusi dalam kajian mengenai filantropi Islam yang berorientasi pasar maupun berbasis komunitarian. Penelitian ini merupakan upaya lanjutan dan pengembangan dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini juga turut mengkritisi penelitian Cihan Tugal yang menyatakan bahwa lembaga filantropi muncul dengan gerakan ganda karena memiliki kecenderungan memasarkan cara berderma. Hal tersebut disebabkan oleh adanya relasi antara negara, bisnis, dan masyarakat sipil, di mana para donatur di dalamnya didominasi oleh kelompok-kelompok penguasa.

D. Kajian Pustaka

Perkembangan filantropi Islam mulai merambah dunia pendidikan dan lingkup pesantren. Dengan perkembangan yang lebih modern, lembaga filantropi Islam memiliki lebih banyak program komunitarian daripada program yang berorientasi pasar. Hal tersebut menjadi sebab ketertarikan peneliti untuk melakukan observasi mendalam. Kajian mengenai filantropi dari penelitian terdahulu dapat dibedakan menjadi beberapa komponen.

Komponen yang pertama yaitu kajian yang berfokus peran filantropi untuk pengentasan kemiskinan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Erica Bornstein, dikemukakan bahwa esensi filantropi bersifat spontan dan didorong oleh rasa emosional. Hal itu berkaitan dengan niat langsung untuk menolong orang yang sedang mengalami kesulitan dan penderitaan. Namun, seiring berjalannya waktu, ketika praktik kedermawanan mulai diarahkan sebagai upaya jangka panjang seperti program pengentasan kemiskinan, atau dikaitkan

dengan pertimbangan etika dan moral, filantropi pun mengalami pergeseran menjadi tindakan yang rasional dan terencana. Akibatnya, karakter impulsif dan spontan dari filantropi mulai tergantikan oleh pendekatan yang lebih terstruktur dan instrumental.⁷

Instrumen dalam filantropi Islam memiliki sejumlah elemen utama yang mendukung sistem perekonomian, yaitu zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Dalam penerapannya, terdapat dua pendekatan ekonomi yang mendasar, yakni konsumtif dan produktif. Oleh karena itu, penting dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai skema pengelolaan filantropi Islam. Dalam hal ini, Fitri Hayati dan Andri Soemitra berpendapat bahwa pengelolaan ZISWAF tidak hanya terbatas pada praktik ibadah yang bersifat ritual-formal, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang berorientasi pada kemaslahatan sosial, seperti program pengentasan kemiskinan.⁸

Akar permasalahan kemiskinan adalah faktor ekonomi. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan sering kali tidak dapat sepenuhnya menghindari tantangan yang ada. Dalam studinya, Atma Ras menyatakan bahwa berdasarkan pengalaman, Indonesia hingga kini belum pernah benar-benar terbebas dari permasalahan kemiskinan. Pada masa Orde Baru, pemerintah cenderung menerapkan pendekatan pembangunan dari atas ke bawah (*top-down*), di mana masyarakat hanya dijadikan sebagai objek penerima program. Pendekatan tersebut menghambat tumbuhnya potensi dan

⁷ Erica Bornstein, "The Impulse of Philanthropy," *Cultural Anthropology* 24, no. 4 (2009): 575.

⁸ Fitri Hayati dan Andri Soemitra, "Filantropi Islam dalam Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* Vol 23, No 2 (2022): 118.

keaktivitas masyarakat. Oleh karena itu, strategi yang kini dianggap lebih efektif dalam menanggulangi kemiskinan adalah melalui pemberdayaan masyarakat miskin. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan program, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, perumusan, hingga evaluasi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan taraf kesejahteraan mereka.⁹

Komponen selanjutnya yaitu berhubungan dengan pembentukan program dalam pengentasan kemiskinan. Program untuk pengentasan kemiskinan harus berjangka panjang atau program pendayagunaan. Dalam penelitian Lailiyatun Nafiah, pendayagunaan zakat produktif melalui program ternak bergulir yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan *mustahik*. Sebesar 30,5% tingkat kesejahteraan *mustahik* dipengaruhi oleh optimalisasi zakat produktif tersebut. Hal ini tercermin dari meningkatnya pendapatan serta terpenuhinya kebutuhan dasar *mustahik* setelah mereka berpartisipasi dalam program tersebut.¹⁰

Selain itu penyaluran zakat kepada kelompok masyarakat kurang mampu dalam bentuk bantuan modal usaha dapat mendorong peningkatan produktivitas mereka. Pada gilirannya, hal itu akan berkontribusi terhadap kenaikan produksi nasional, salah satu indikator pertumbuhan ekonomi makro.

⁹ Atma Ras, "Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Socius* Vol. XIV (2013): 61.

¹⁰ Lailiyatun Nafiah, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahiq pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik," *Jurnal El Qist* Vol. 05, No 1 (2015): 934.

Distribusi zakat ini juga berperan dalam menciptakan pemerataan pendapatan di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Wiwik Hasbiyah dan Purnama Putra, dampak lanjutannya adalah meningkatnya permintaan agregat dalam konsumsi rumah tangga, yang dalam perspektif ekonomi makro menjadi instrumen efektif untuk mendorong pertumbuhan serta pemerataan pembangunan ekonomi.¹¹

ZISWAF diakumulasikan dari basis solidaritas anggota untuk membangun fasilitas seperti masjid, sekolah, dan klinik kesehatan, yang mendukung aktivisme di bidang sosial dan keagamaan, serta menyalurkan bantuan langsung kepada fakir miskin. Melalui konsistensi dalam memberikan layanan, Muhammadiyah telah membangun reputasi yang kuat sebagai institusi yang terpercaya dan berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Arfandi menunjukkan bahwa motif tersebut ditujukan untuk menjadikan Muhammadiyah dapat memperoleh status “*authority ranking*”.¹²

Sedangkan, Hasse Jubba dkk.¹³ menyatakan bahwa alasan digital menjadi motif utama dalam munculnya gerakan filantropi. Peningkatan signifikan dalam layanan zakat digital sejak 2019 telah mendorong generasi milenial Muslim untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan filantropi. Dengan adanya layanan digital, jumlah zakat yang terkumpul juga mengalami peningkatan yang signifikan. Generasi milenial menempati peringkat pertama

¹¹ Wiwik Hasbiyah dan Purnama Putra, “Peran Zakat Produktif dengan Pemberian Modal Usaha dalam Meningkatkan Ekonomi Umat,” *Maslahah* Vol. 8, No.1 (2017): 94.

¹² Hafidz Arfandi, “Motif Dan Strategi Gerakan Filantropi Muhammadiyah,” *Jurnal Muhammadiyah Penelitian inies* Vol. 1, no. 1 (2016): 129.

¹³ Hasse Jubba dkk., “Motivasi Filantropi di Kalangan Milenial Muslim Indonesia,” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* (2023): 115.

dalam frekuensi donasi, rata-rata 1,5 kali dalam sebulan. Hal tersebut menunjukkan bagaimana antusiasme mereka dalam berderma. Jubba berpendapat bahwa motivasi utama generasi milenial Muslim dalam berfilantropi adalah kemudahan akses dan kesadaran akan kewajiban agama.

Kecenderungan kedua dapat dilihat dalam penelitian mendalam yang dilakukan oleh Arief Rahman Yunar.¹⁴ Dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Visi Misi Sekolah Berbasis Filantropi Islam untuk Membentuk Sikap Peduli Sosial Pada Siswa SMK Muhammadiyah Pakem” Yunar menemukan bahwa aktivisme filantropi yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam ditujukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial. Keberadaan LAZISMU di SMK Muhammadiyah Pakem telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai filantropi Islam ke dalam lingkungan sekolah, melalui berbagai program seperti edukasi zakat, penggalangan dana, dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu, siswa tidak hanya diajak untuk berdonasi, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa LAZISMU berperan penting dalam membina kepedulian sosial siswa secara berkelanjutan.

Hal serupa juga terlihat pada penelitian Muhamad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, dan Fitri Diah Rahmawati yang berjudul “Penanaman Karakter

¹⁴ Arief Yunar, Clara Shinta Wijayanti, dan Pudyas Tataquna Raniya, “Strategi Pengembangan Visi Misi Sekolah Berbasis Filantropi Islam Untuk Membentuk Sikap Peduli Sosial Pada Siswa Smk Muhammadiyah Pakem,” *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 17, no. 1 (2023): 50.

Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar”.¹⁵ Ketiga peneliti menemukan bahwa SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik menanamkan kepedulian sosial pada siswanya melalui dua cara utama. Pertama, guru menjadi contoh yang baik. Kedua, sekolah menjadikan kegiatan-kegiatan sosial menjadi kebiasaan sehari-hari. Beberapa contoh kegiatannya adalah berbagi makanan, donasi, dan bakti sosial. Zaid Munawar, dalam penelitiannya, membahas bagaimana cara sekolah Islam terpadu di perkotaan dapat menerapkan semangat berbagi dan kepedulian sosial pada siswanya. Dana yang terkumpul dari donasi para siswa didistribusikan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar, serta untuk pembiayaan bagi siswa/siswi berprestasi di sekolah tersebut. Sekolah membentuk karakter siswa-siswi dengan ikut aksi langsung gerakan filantropi.

Pembentukan karakter spiritual dan sosial idealnya dimulai sejak usia dini, salah satunya melalui proses pendidikan di jenjang sekolah dasar dan menengah. Selain itu, bentuk kesalehan tersebut memiliki keterkaitan erat layaknya dua sisi dari satu mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, individu yang memiliki kesalehan spiritual akan lebih mampu menghadirkan dampak positif dan konkret bagi lingkungan sosial di sekitarnya.¹⁶

Para peneliti sebelumnya telah banyak memberikan kontribusi pengembangan keilmuan mengenai aspek karitas yang didasari oleh motif-

¹⁵ Muhamad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, dan Fitri Diah Rahmawati, “Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* Vol.13, no. 2 (2021): 306.

¹⁶ Fauzi al-Mubarak dan Ahmad Buchori Muslim, “Kesalehan Sosial melalui Pendidikan Filantropi Islam,” *Jiebar: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* Vol. 1, No. 1 (2020): 12.

motif tertentu dan mengaitkan pembentukan karakter yang memiliki relevansi dengan konteks sosial yang terkait. Penelitian ini juga merupakan sebuah upaya melanjutkan penelitian sebelumnya dengan berfokus pada praktik filantropi lingkup sekolah dan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini akan melengkapi pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini membahas tentang praktik filantropi yang dilakukan oleh Roushon Fikr Peduli (RFP) dan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT). Kata filantropi disepadankan dengan istilah yang beragam, seperti zakat, *sadaqah* (sedekah), *birr* (kebaikan), *khair* (kebaikan), *'al-a'mal al-shalihah* (perbuatan baik), *'ata' khayri* (pemberian untuk kebaikan), *al-'ata' al-ijtima'i* (pemberian sosial), *al-takaful al-insani* (solidaritas kemanusiaan), dan *ihsan* (nilai kebajikan).¹⁷

Filantropi maupun karitas memiliki fungsi yang sama, yaitu keinginan untuk meringankan penderitaan sesama manusia dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.¹⁸ Karitas lebih merujuk pada tindakan filantropi yang bersifat *ad hoc*, yaitu pemberian bantuan yang bersifat sementara untuk mengatasi masalah mendesak seperti bencana alam atau kemiskinan pada saat itu.¹⁹ Filantropi modern mengacu pada tindakan memberi yang bersifat

¹⁷ Amelia Fauzia, *Filantropi Islam*; Barbara Ibrahim, *From Charity to Social Change; Trends in Arab Philanthropy* (Kairo: American University in Cairo Press, 2008), 11.

¹⁸ Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), 30.

¹⁹ Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, terj. Eva Mushoffa (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), 18.

strategis, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemberdayaan, baik oleh individu maupun kelompok.²⁰ Terkait dengan lembaga filantropi, pandangan Martin van Bruinessen dalam karyanya yang berjudul “Prawacana: Globalisasi Neoliberal dan Kedermawanan Islam” dapat menjadi pertimbangan penting. Dalam karya tersebut, Bruinessen mengatakan bahwa munculnya lembaga-lembaga filantropi secara eksponensial merupakan konsekuensi dari kemunduran negara kesejahteraan dan adanya dominasi ideologi neoliberalisme.²¹ Ia menyatakan bahwa dalam konteks neoliberalisme, negara melakukan undur diri dari peran kesejahteraannya dan menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada sektor swasta dan mekanisme pasar.²²

Praktik pengorbanan dalam agama-agama kuno didorong oleh kepercayaan bahwa tindakan tersebut akan mendatangkan berkah bagi si pemberi.²³ Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teori Cihan Tugal yang membagi bentuk-bentuk filantropi menjadi dua kategori utama, yaitu karitas berorientasi pasar (*market-oriented charity*) dan karitas komunitarian (*communitarian charity*).²⁴

Tabel di bawah ini akan menampilkan secara rinci perbedaan karakteristik antara karitas yang berorientasi pasar dan karitas komunitarian:

²⁰ Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi*, 34.

²¹ Bruinessen, “Prawacana: Globalisasi Neoliberal,” xii.

²² *Ibid.*, hlm. xi-xix.

²³ Marcel Mauss, *The Gift: The Form and Reason for Exchange in Archaic Societies* (London: Cohen & West LTD, 1966), 15-16. Lihat juga Emizal Amri, *Perkembangan Teori Pertukaran, Struktural Fungsional, dan Ekologi Budaya* (Padang: Fakultas Pendidikan IPS IKIP Padang, 1997), 10-11.

²⁴ Tugal, “*Contesting Benevolence*,” 147.

Tabel 1. 1 Perbedaan Orientasi Pasar dan Komunitarian

	Karitas Berorientasi Pasar	Karitas Komunitarian
Penjelasan tentang Kemiskinan	1) Kegagalan individual (orang miskin) 2) Kebijakan pemerintah menghambat partisipasi aktif masyarakat	1) Amoralitas (di antara keduanya: kaya dan miskin) 2) Si kaya dan tidak pedulinya pemerintah
Yang diharapkan dari orang miskin yang dibantu	Produktivitas yang optimal	Kehidupan moral yang lebih baik
Karir staf dan manajer	Kompetitif	Sosial
Aksi Utama	Pelatihan	Persediaan

Sumber: Cihan Tugal, "Contesting Benevolence: Market Orientations among Muslim Aid Providers in Egypt," *Qualitative Sociology* 36, no. 2 (2013), 141-159.

Sedangkan dalam penelitian saya dilakukan kodifikasi dari tabel Cihan Tugal.

Tabel 1. 2 Kodifikasi Perbedaan Perbedaan Orientasi Pasar dan Komunitarian

	Karitas Berorientasi Pasar	Karitas Komunitarian
Penjelasan tentang Kemiskinan	Ketentuan aturan terkait perolehan bantuan	Mustahik menerima bantuan tidak hanya sekali
Yang diharapkan dari orang miskin yang dibantu	Program dapat membantu kehidupan	Program bisa dinikmati hanya sesaat
Karir staf dan manajer	Proses rekrutmen terstruktur dengan berbagai seleksi	Bisyaroh dengan konsep sosial
Aksi Utama	Berkelanjutan	Konsumtif

Dengan menerapkan kerangka analisis di atas, penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam praktik filantropi yang dilakukan oleh lembaga Roushon Fikr Peduli (RFP) dan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT). Penelitian ini mengadopsi teori Cihan Tugal untuk memahami dinamika filantropi di lembaga tersebut melalui dua arah yang berbeda.

F. Metode Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini kurang lebih selama 7 bulan, terhitung sejak Januari 2025 sampai Juli 2025. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui media digital dan juga interaksi langsung di lapangan. Sebelum memasuki tahap penelitian yang lebih mendalam, peneliti terlebih dahulu menyajikan data awal berdasarkan keterlibatan secara langsung dalam pengelolaan lembaga amil zakat dengan lembaga yang berbeda dari kajian di dalam penelitian ini. Selanjutnya, selama periode Januari hingga Juli 2025, peneliti melakukan pendalaman data melalui wawancara, yang secara spesifik ditujukan kepada pengelola zakat yang dinilai memiliki kompetensi dan pengetahuan memadai. Hal itu ditujukan untuk memperoleh informasi relevan guna menunjang kebutuhan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua cara dalam pengumpulan data-data penelitian. Yang pertama mengarsipkan data. Pengarsipan data dilakukan untuk menyimpan data-data yang sudah tersedia di media digital yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, data didapatkan oleh peneliti melalui interaksi pribadi, baik melalui wawancara langsung maupun wawancara secara *online* dengan para informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara

kepada pihak Roushon Fikr sebanyak 8 narasumber meliputi; ketua yayasan atau salah satu pendiri Roushon Fikr. Direktur RFP, bagian keuangan, Staf Penghimpunan dana, staf pendistribusian dan media. Didukung oleh 2 wali murid Roushon Fikr. Adapun 3 pihak dari LSPT meliputi Manager Program, Manager keuangan dan staf pelayanan mustahik. Untuk mendukung penelitian ini, dilakukan wawancara kepada sekretaris BAZNAS Kab. Jombang. Penelitian ini dilakukan tatap muka, adapun untuk kekurangan data dilakukan dengan wawancara secara *online* melalui *whatsapp*.

Sebagai data pendukung lain, peneliti melakukan studi literatur dengan mencari dan mengumpulkan beberapa sumber dari berbagai buku dan artikel jurnal yang meneliti tentang lembaga-lembaga pendidikan dan praktik filantropi Islam. Peneliti juga mengambil beberapa data dari dokumen, majalah, dan media *online* seperti *Website*, Facebook dan Instagram yang berkaitan langsung dengan dua lembaga tersebut. Seluruh data yang diperoleh disesuaikan dengan tema untuk kemudian dilakukan analisis secara mendalam. Hasilnya dijabarkan secara rinci pada setiap bab penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyusun kajian dalam bentuk beberapa bab utama yang selanjutnya diuraikan ke dalam sejumlah sub-bab. Adapun sistematika penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab I, bagian pendahuluan. Bab ini memberikan pengantar dan penjelasan secara umum mengenai permasalahan akademik penelitian. Bab ini

terdiri dari rumusan masalah, tujuan dan signifikansi mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Diuraikan juga kajian pustaka yang merupakan penjabaran beberapa penelitian sebelumnya untuk meletakkan posisi penelitian ini di antara kontribusi penelitian terhadap bidang yang diteliti. Disajikan juga kajian teoretis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang orientasi komunitarian dan pasar dalam penyaluran filantropi Islam. Bab ini menarasikan perkembangan filantropi Islam di pedesaan sampai munculnya lembaga filantropi sebagai solusi berderma di perkotaan. Selanjutnya, dituliskan juga penyaluran filantropi dari tradisional menuju modern yang menghasilkan institusi-institusi lembaga filantropi berpayung hukum.

Bab II membahas tentang Roushon Fikr Peduli sebagai lembaga filantropi berbasis sekolah. Pembahasan di bab ini diawali dengan deskripsi mengenai yayasan Roushon Fikr dan berdirinya Roushon Fikr Peduli sebagai wadah lembaga filantropi. Selanjutnya, dituliskan juga kelembagaan Roushon Fikr Peduli yang membahas strategi dalam menghimpun dana melalui kaleng sedekah; tentang sedekah tidak harus dengan uang, dan media sosial sebagai sarana penghimpunan dana. Perolehan dana kemudian didistribusikan melalui program-program yang dihasilkan dari rapat kerja tahunan yang berbentuk komunitarian meski lembaga Roushon Fikr Peduli diproyeksikan sebagai lembaga mekanisme pasar yang ditunjukkan melalui proses rekrutmen *volunteer*. Di bagian akhir, peneliti membahas hubungan antara *public figure* sebagai otoritas karismatik dalam perkembangan filantropi.

Bab IV membahas tentang Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) sebagai lembaga filantropi berbasis pesantren. Pada bab ini peneliti membahas sejarah Pondok Pesantren Tebuireng serta berdirinya Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT). Selanjutnya, peneliti membahas tata kelola kelembagaan sosial Pesantren Tebuireng dengan menguraikan proses penghimpunan dana lembaga melalui masyarakat dan keluarga besar Yayasan Hasyim Asy'ari. Selain itu, dijelaskan juga soal penghimpunan dana yang diperoleh dari peziarah makam Gus Dur yang relatif besar. Dikemukakan juga terkait penggunaan media sosial sebagai penyeimbang penghimpunan dana, mengikuti perkembangan zaman. Selanjutnya, dijelaskan juga proses pendistribusian dana melalui program-program yang berjangka panjang dan berjangka pendek. Meski dalam realitasnya banyak program komunitarian, LSPT mempertimbangan aspek-aspek dalam menentukan bantuan. Dalam topik yang sama, peneliti membahas tata kelola dan manajemen internal tenaga amil di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT). Kemudian dalam perkembangannya LSPT percaya atas keberkahan yang diperoleh dari para kyai di Pesantren Tebuireng.

Bab IV merupakan penutup yang memuat kesimpulan serta saran. Kesimpulan memuat jawaban singkat dari rumusan masalah dalam penelitian. Adapun saran merupakan evaluasi yang bertujuan untuk memperkuat landasan penelitian di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menelaah dan menganalisis perkembangan praktik filantropi berbasis sekolah dan pesantren di Indonesia dengan studi kasus yayasan Roushon Fikr dan Pesantren Tebuireng. Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang dirangkum dalam kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, lembaga filantropi di Jombang sebagaimana yang dipraktikkan Roushon Fikr Peduli (RFP) dan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) merupakan kategori lembaga filantropi yang bernaung di lingkungan pendidikan sekolah dan pesantren serta Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS. Lembaga filantropi hadir sebagai respons atas berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat, terutama dalam hal ketimpangan ekonomi, kemiskinan, dan keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Lembaga-lembaga ini berfungsi sebagai perantara antara individu atau kelompok yang memiliki kepedulian dan kemampuan untuk berbagi dengan mereka yang membutuhkan bantuan. Tujuan utama didirikannya lembaga filantropi adalah untuk mendorong solidaritas sosial serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks yang lebih luas, eksistensi lembaga filantropi turut memperkuat peran masyarakat sipil dalam menciptakan keadilan sosial dan pembangunan yang inklusif.

Kedua, secara pengelolaan dan pendistribusian dana filantropi, RFP dan LSPT masih terfokuskan pada bantuan-bantuan berjangka pendek

(komunitarian). Di antara bantuan yang bersifat jangka pendek adalah: pertama, pelosok Negeri, One Smile one Donat, cek kesehatan gratis bagi duafa, peduli siswa tidak mampu, Peduli yatim piatu, Bantuan dana pendidikan, Peduli taman pendidikan Al-Qur'an, Wakaf Al Qur'an, Ngaji Keliling, Bantuan Yayasan dan Pesantren, Peduli Masjid dan Musala, Peduli marbot masjid dan musala, Griya dakwah; kedua, Program kesehatan meliputi; Sehat Milik Semua (SMS), Kesehatan Keliling (KESLING), Bantuan Gizi dan Nutrisi, Layanan Peminjaman Inkubator dan Lampu Phototerapi Gratis, Layanan Ambulance Gratis, Bantuan Kesehatan (umum) dll. Sedangkan, dalam pengelolaan lembaga bersifat mekanisme pasar ditunjukkan dengan adanya sistem rekrutmen pegawai yang memiliki mekanisme serius dengan beragam seleksi, tes psikologi, wawancara serta BTAQ.

Ketiga, dalam perkembangan kemajuan lembaga filantropi dipengaruhi oleh adanya *public figure* yang menjadi otoritas lembaga untuk menjalankan aktivisme filantropi. Selain itu, otoritas karismatik yang dimiliki oleh lembaga Roushon Fikr, Gus Didin Ahmad Sholahuddin, sebagai figur sentral di Roushon Fikr Peduli, memainkan peran strategis dalam memperluas jangkauan pengaruh lembaga. Otoritas ini tidak hanya bersumber dari posisi struktural atau afiliasi kelembagaan, tetapi juga dari pengakuan sosial terhadap integritas pribadi, kapasitas kepemimpinan, dan jaringan historis keagamaan yang ia miliki. Karisma Gus Didin mampu menghadirkan legitimasi yang kuat di mata publik dan donatur, sehingga mendatangkan daya tarik sosial yang signifikan. Dampaknya, Roushon Fikr Peduli memperoleh dukungan luas dari berbagai

kalangan, baik individu maupun institusi, dalam bentuk donasi dan kerja sama program. Dengan demikian, kepemimpinan karismatik Gus Didin tidak hanya menjadi simbol moralitas organisasi, tetapi juga menjadi katalis bagi tumbuhnya pluralitas relasi dan jejaring yang memperkuat kinerja filantropi lembaga secara berkelanjutan.

Sedangkan dalam LSPT, bentuk otoritas karismatiknya adalah adanya makam Gus Dur. Praktik berderma di kompleks makam Gus Dur, yang terletak di lingkungan Pesantren Tebuireng Jombang, mencerminkan fenomena sosial keagamaan yang melibatkan partisipasi lintas kalangan masyarakat. Tidak hanya berasal dari warga Nahdliyin atau santri, para peziarah yang memberikan sumbangan juga datang dari beragam latar belakang, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Fenomena ini menunjukkan bahwa makam Gus Dur bukan sekadar tempat ziarah spiritual, tetapi juga menjadi ruang ekspresi kedermawanan publik. Gus Dur, sebagai figur nasional dengan warisan pluralisme, inklusivitas, dan nilai-nilai kemanusiaan, telah membentuk magnet tersendiri yang mendorong munculnya kesadaran sosial kolektif untuk berbagi. Oleh karena itu, praktik berderma di lokasi ini tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam memperkuat solidaritas sosial serta keberlanjutan lembaga-lembaga sosial di sekitar pesantren.

Dari ketiga poin di atas, penelitian ini menyatakan bahwa lembaga filantropi RFP dan LSPT yang mengadopsi program-program keberlanjutan (SDGs), dalam praktiknya masih komuniaritan. Karena adanya otoritas

karismatik maka lembaga filantropi ini berbasis tradisional. Sehingga, meski berjumpa dengan pasar bentuknya masih pasar berbasis komunitarian orientasi pasar.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan temuan dalam penelitian ini, kiranya tidak pantas jika peneliti mengatakan penelitian ini sudah sempurna. Peneliti mengharapkan kritikan yang membangun untuk lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini. Namun, peneliti juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Pertama, meneruskan penelitian ini dengan mengeksplor apakah donatur dari makam Gus Dur mengetahui penyaluran terkait dana yang didonasikan. Kedua, penelitian selantunya dapat mendalami eksistensi terhadap gerakan kepemimpinan perempuan seperti direktur yang bergerak di lembaga filantropi.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Aboebakar. *Sejarah Hidup K. H. A Wahid Hasjim*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, ct. I, 2011.
- Arif Zunaidi. *Berkah Filantropi di Tengah Turbulensi Ekonomi*. Solok: Pt. Mafy Media Literasi Indonesia, 2014.
- Fauzia, Amelia. *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2016.
- *Filantropi Islam; Barbara Ibrahim, From Charity to Social Change; Trends in Arab Philanthropy*. Kairo: American University in Cairo Press, 2008.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi perdesaan*, Cetakan ke-2. Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2017.
- Kalida, Muhsin. *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012.
- Latief, Hilman. *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Mauss, Marcel. *The Gift: The Form and Reason for Exchange in Archaic Societies*. London: Cohen & West LTD, 1966.
- Mufraini, M. Arif. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Permono, Sjechul Hadi. *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Tugal, Cihan. *Caring For The Poor: Islamic and Christian Benevolence in a Liberal World*, New York: Routledge, 2017.
- Wahid, Salahuddin. *Transformasi Pesantren Tebuireng, Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan*. Malang: Uin-Maliki Press, 2011.

II. DISERTASI, SKRIPSI DAN TESIS

- Aziz, M. *Inisiatif Baru Praktik Berderma di Indonesia: Simpul Sedekah (SS) dan Sedekah Rombongan (SR)* (Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).
- Fitriani, Dian Ulan. *Pengelolaan Dana Infaq dan Shadaqah Makam Gus Dur* (Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Hamim, Ifan Nur. *Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng* (Skripsi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

Latief, Hilman. *Charities and Social Activism: Welfare, Dakwah, and Politics in Indonesia*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah Library, 2012.

Putri, Dinda Kurnivia, *Trend Penggunaan Media Sosial dalam Strategi Branding Lembaga Filantropi*, (Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, 2024).

Wahyuni, Tri. *Aktor Non Negara dalam Filantropi Islam di Indonesia: Kontestasi dan Kolaborasi*, (Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

III. ARTIKEL

Abidah, Atik. "Analisis Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo," *Kodifikasia* Vol. 10, No.1, 2016.

Adawiyah, Robiatin, M. Fadhil Azzam Arfa, dan Etika Pujianti. "Analisis Politik Hukum Uu No 23 Tahun 2011 Di Indonesia," *Jurnal Mubtadiin* Vol. 11, no. 01, 2025.

Al-Mubarak, Fauzi dan Ahmad Buchori Muslim, "Kesalehan Sosial melalui Pendidikan Filantropi Islam," *Jiebar: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* Vol. 1, No. 1, 2020.

Arfandi, Hafidz. "Motif Dan Strategi Gerakan Filantropi Muhammadiyah." *Jurnal Muhammadiyah Penelitian inies* Vol. 1, no. 1, 2016.

Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, dan Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* Vol.13, no. 2, 2021.

Asari, Hasim. "Pengemis dan Makam (Fenomena Pengemis Di Makam Sunan Giri Kabupaten Gresik)," *Paradigma* 3, no. 2, 2015.

Azami, Ahmad Fadli dan Muhammad Najib Azca, "Melampaui Binaritas: Penelitian ini Filantropi Islam Di Indonesia," *Masyarakat Indonesia* 49, no. 2, 2023.

Assa'idi, Sa'dullah. "The Growth of Pesantren in Indonesia as the Islamic Venue and Social Class Status of Santri," *Eurasian Journal of Educational Research* 21, no. 93, 2021.

- Benedict, Edric dan Angga Ariestya, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Sikap Berdonasi Melalui Platform Crowdfunding,” *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 2, 2020.
- Bob, Andrian. “Budaya Komunikasi Masyarakat Perkotaan;,” *Syi’ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* Vol. 3, no. 1, 2020.
- Bornstein, Erica. “The Impulse of Philanthropy.” *Cultural Anthropology* 24, no. 4, 2009.
- Dzulqurnain, Davit Amir. “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Percepatan Penanggulangan Kemiskinan,” *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* Vol. 1, No.2, 2020.
- Faizal, Liky, Abdul Qohar, dan Ali Abdul Wakhid. “Telaah Pemikiran Ali Sya’riati tentang Pemerintahan Islam Kontemporer,” *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 18, no. 1, 2022.
- Fauzia, Amelia. *Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia*: Brill’s Southeast Asian Library, BRILL, 2013.
- “Penolong Kesengsaraan Umum: *The Charitable Activism Of Muhammadiyah During The Colonial Period*”, *South East Asia Research* Vol. 25, No. 4, 2017.
- Fikri, Achmad Toyyibul, Afifuddin Afifuddin, dan Retno Wulan Sekarsari. “Evaluasi Implementasi Program Bantuan Sosial dalam Menekan Angka Pengemis di Kota Malang (Penelitian ini Kasus di Dinas Sosial Kota Malang),” *Respon Publik* 17, no. 9, 2023.
- Firdaus, Dede Ridho. “Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik,” *Journal on Education* Vol. 5, No. 4, 2023.
- Feillard, Gwenaël Njoto. “Financing Muhammadiyah: The Early Economic Endeavours of a Muslim Modernist Mass Organization in Indonesia (1920s-1960s).” *Studia Islamika* Vol. 21, No. 1, 2014.
- Firmansyah. “Zakat sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan,” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 21, No. 2, 2013.
- Haq, Siti Ahsanul dan Ita Rodiah. “Filantropi Islam Berbasis Media Sosial: Meningkatkan Kesadaran Filantropi melalui Platform Crowdfunding,” *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 3, No. 2, 2023
- Hasanuddin, Hari Asgar, and Budi Hartono. “Rancang Bangun Rest Api Aplikasi Weshare Sebagai Upaya Mempermudah Pelayanan Donasi

- Kemanusiaan,” *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains* Vol. 4, No.1, 2022.
- Hayati, Fitri dan Andri Soemitra. “Filantropi Islam dalam Pengentasan Kemiskinan.” *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* Vol 23, No 2, 2022.
- Hasbiyah, Wiwik dan Purnama Putra. “Peran Zakat Produktif dengan Pemberian Modal Usaha dalam Meningkatkan Ekonomi Umat.” *Maslahah* Vol. 8, No.1, 2017.
- Hidayat, Andi dan Mukhlisin Mukhlisin, “Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat *Online* Dompot Dhuafa,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 6, no. 3, 19 November 2020.
- Jubba, Hasse dkk. “Motivasi Filantropi di Kalangan Milenial Muslim Indonesia,” *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* Vol. 18, No. 2, 2023.
- Jusuf, Chusnan. “Filantropi Modern untuk Pembangunan Sosial.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* Vol 12, No. 01, 2007.
- Kailani, Najib and Martin Slama, “Accelerating Islamic Charities in Indonesia: Zakat, Sedekah and the Immediacy of Social Media,” *South East Asia Research* 28, no. 1 , 2020.
- Latief, Hilman. “Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. XXVIII, No. 1, 2013.
- “Filantropi Islam dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren di Pedesaan,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Afkaruna* Vol. 8, No. 2, 2012.
- “Health provision for the poor: Islamic aid and the rise of charitable clinics in Indonesia,” *South East Asia Research* 18, no. 3, 2010.
- Mubarokah, Isro’iyatul , Irfan Syauqi Beik, dan Tony Irawan, “Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus : BAZNAS Provinsi Jawa Tengah),” *Al-Muzara’ah* 5, no. 1, 2017.
- Kaharudin, M. Robby. “Social Safety Net Pada Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Palembang,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 8, no. 1, 2020.

- Kamal, Faisal. "Transformasi Pendidikan Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke-21," *Jurnal Paramurobi* Vol. 1, No. 2, 2018.
- Khafifi, Imam Khakam, Eka Askafi, dan Arisyahidin Arisyahidin, "Pengelolaan Keuangan Wisata Religi Tebuireng Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Otonomi* 24, no. 1, 2024.
- Khoiri, Miftahul, M. Alamil Huda, dan Nur Anwar. "Dinamika Pendidikan Di Pesantren Tebuireng Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Jombang 1948-1975 M," *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 9, no. 2, 2021.
- Marfu'ah, Usfiyatul dan Muhammad Aji Shadiqin, "Fundraising Dalam Lembaga Filantropi Islam," *Journal of Islamic Management* 2, no. 1, 2022.
- Nafiah, Lailiyatun. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahiq pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik." *Jurnal El Qist* Vol. 05, No 1, 2015.
- Srimulyani, Eka. "Nyais of Jombang Pesantrens: Public Role and Agency," *Amsterdam University Press*: 89.
- Nopiardo, Widi. "Strategi Fundraising dana Zakat pada Baznas Kabupaten Tanah Datar," *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* 1, no. 1, 2018.
- Norton, Michael. *Menggalang Dana: Penuntun bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara Selatan (terj.)* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Novianto, Henry Reza dan Muhammad Nafik Hr. "Mengapa Masyarakat Memilih Menunaikan Zakat di Masjid Dibandingkan Dengan Lembaga Zakat? (Penelitian ini Kasus Pada Masyarakat Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 1, no. 3, 2015.
- Nurhadi, Wahyu dan Irwansyah, "Crowdfunding sebagai Kontruksi Sosial Teknologi dan Media Baru," *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media* Vol. 2, No. 2, 2018.
- Purwanto, Purwanto. *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat* . Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ras Atma. "Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Socius* Vol. XIV, 2013.

- Sakai, Minako. "Building a Partnership for Social Service Delivery in Indonesia: State and Faith-based Organisations," *Australian Journal of Social Issues* 47, no. 3, 2012.
- Ridho, Hilmi dan Abdul Wasik, *Zakat Produktif: Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis Dan Yuridis*, Malang: Literasi Nusantara. 2020.
- Rupiawan, Baiyina dan Novem Suprayogi, "Determinants of Amil Rights for the Period 2006-2018 (Case Study of BAZNAS Indonesia)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 18, No. 1, 2021.
- Saprida dan Zuul Fitriani Umari, "Manajemen Pengelolaan Zakat Di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Pali," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* Vol. 7, no. 1, 2021.
- Srimulyani, Eka Srimulyani. "Women from Traditional Islamic Education Institutions in Indonesia," *Amsterdam University Press*.
- Syahriza, Mulkan dkk, "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik." *At-Tawassuth* Vol. IV, No.1, 2019.
- Sukendar, Egi Agustian Rahmat dan Ramadan Vidho. "The Fundraising Digital Di Lembaga Amil Zakat: Analisis Mendalam Terhadap Metode Dan Efektivitas Partisipasi Donatur," *Tasyri' : Journal of Islamic Law* 4, no. 1, 2025.
- Tugal, Cihan. "Contesting Benevolence: Market Orientations among Muslim Aid Providers in Egypt | Qualitative Sociology," *Qual Sociol*, no. 36, 2013.
- Wasik, Abdul. "Menelaah Kembali Prinsip Zakat Produktif (Upaya Mengubah Masyarakat Konsumtif Menuju Masyarakat Produktif)," *Jurnal Al-Hukmi* Vol. 1, No. 2, 2020.
- Weber, Max. *Guenther Roth, Claus Wittich - Economy and Society _An Outline of Interpretive Sociology 2 Volume Set*(1978, University of California Press), ed. Guenther Roth and Claus Wittich, II. London: University of California Press, 1978.
- Widiastuti, Tika dan Suherman Rosyidi. "Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq." *JEBIS* Vol. 1, No. 1, 2015.
- Wijaya, Rasman Sastra. "Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* Vol. 1, No. 3. 2015.

Yunar, Arief, Clara Shinta Wijayanti, dan Pudyas Tataquna Raniya. “Strategi Pengembangan Visi Misi Sekolah Berbasis Filantropi Islam Untuk Membentuk Sikap Peduli Sosial Pada Siswa Smk Muhammadiyah Pakem.” *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 17, no. 1, 2023.

IV. RUJUKAN WEB

AJPII dan Polling Indonesia, *Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2024*.

Asfa Foundation. <https://asfafoundation.or.id/profile/> diakses 28 Juni 2025.

BAZNAS RI. “Asnaf Penerima Zakat.” <https://baznas.go.id/artikel/baca/Kenali-Lebih-Dekat-8-Golongan-Penerima-Zakat/126>. Diakses pada 30 juni 2025.

Kompas. “Jenazah Gus Sholah akan dimakamkan di Tebuireng.” https://nasional.kompas.com/read/2020/02/02/23280231/jenazah-gus-sholah-akan-dimakamkan-di-tebuireng?lgn_method=google&google_btn=onetap. Diakses pada 25 Juni 2025.

Media Bangsa. “Menelusuri Nasab Politik Gus Didin.” <https://mediabangsa.co.id/menelusuri-nasab-politik-gus-didin/>. Diakses pada 29 juni 2025.

-----“Selamat dan Sukses untuk Tim Robotik SDI Roushon Fikr Jombang!” <https://mediabangsa.co.id/selamat-dan-sukses-untuk-tim-robotik-sdi-roushon-fikr-jombang/> diakses pada 29 April 2025.

NU Online. “Kerjasama PCINU, LAZISNU JATIM Bantu Warga Salurkan ZIS.” <https://nu.or.id/daerah/kerja-sama-dengan-pcinu-lazisnu-jatim-bantu-warga-salurkan-zis-i9NoY>. Diakses pada 29 juni 2025.

Puskas BAZNAS, “Outlook Zakat Indonesia 2024.” <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1857-buku-outlook-zakat-indonesia-2024>. Diakses tanggal 27 Juni 2025.

Roushon Fikr. “SD ISLAM ROUSHON FIKR.” Diakses <https://roushonfikr.org/sd-islam-roushon-fikr/#> pada 25 april 2025.

-----“Kegiatan Survival.” <https://roushonfikr.org/survival-camp/>. Diakses pada 25 april 2025.

- “Kunjungan Studi Budaya Internasional (ISVIC).”
<https://roushonfikr.org/international-study-visit-cultural-isvic/>.
 Diakses pada 25 april 2025.
- Roushon Fikr Peduli, “Momentum Idul Adha Siswa.”
https://www.instagram.com/p/DK_EgC4PeyR/?img_index=1. Diakse
 pada...
- “Berbagi Buka Puasa dengan Paguyupan Wali Murid.”
https://www.instagram.com/p/DHZsGVsSIC-/?img_index=1. Diakses
 pada
- “Infak Berhadiah.”
<https://www.instagram.com/p/DG1GFEby79D/> . Diakses pada
- “Recruitmen Digital Fundraiser.”
<https://www.instagram.com/p/DFPPfuhv0dB/>. Diakses pada..
- “Sedekah Beras.”
<https://www.instagram.com/p/DEv4O5JSjU2/> diakses pada
- “Program One Smile One Donat.”
<https://www.instagram.com/p/DCiQKMvP05X/>. Diakses pada..
- “Berbagi Sepatu di Tolajuk Sulawesi Selatan.”
https://www.instagram.com/p/DCQTgpRvs4a/?img_index=1 . Diakses
 pada...
- “Garage Sale, Berbagi Baju Layak Pakai.”
<https://www.instagram.com/p/C4b8S69vZwB/> diakse pada...
- Tebuireng Online. “Khoirur Rozaq Resmi Gantikan M. As’ad Pimpin LSPT.”
<https://tebuireng.online/khoirur-rozaq-resmi-gantikan-m-asad-pimpin-lspt/>. Diakses pada 19 April 2025.
- “Lebih Dekat Mengenal Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT)”
<https://tebuireng.online/lebih-dekat-mengenal-lembaga-sosial-pesantren-tebuireng-lspt/>. Diakses pada 25 April 2025.
- “LSPT Resmi Punya Direktur Baru”.
<https://tebuireng.online/lst-resmi-punya-direktur-baru/>. Diakses pada
 19 April 2025.
- “Profil Pengasuh Pesantren Tebuireng dari Masa ke Masa.”
<https://tebuireng.online/profil-pengasuh-pesantren-tebuireng-dari-masa-ke-masa/>. Diakses pada 28 April 2025.

Times Indonesia. “Panitia Zakat dan Amil”
<https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/2160891/inilah-amil-zakat-yang-sah-menurut-islam-dan-negara> diakses pada 29 mei 2025.

V. LAPORAN-LAPORAN

Data Perolehan Keuangan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng.

Laporan Keuangan Roushon Fikr Peduli tahun 2022-2024.

Perencanaan Program dan Pendayagunaan Anggaran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng.

Surat Keputusan (SK) BAZNAS Jombang terkait data Unit Pengumpul Zakat.

VI. DAFTAR NARASUMBER

1. Anita Budi Wantoro: Wali murid Roushon Fikr 24 April 2025.
2. Aviola Rizkyta Dini: Devisi Pendistribusidan dan Pendayagunaan.
3. Dewi Wahyuningsih, S.sy: Staf Pelayanan Mustahik 27 Juni 2025.
4. Didin Ahmad Sholahuddin: Ketua Yayasan Roushon Fikr 17 April 2025.
5. Endang Puspita Sari, S.Ak.: Manager Keuangan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng 25 Juni 2025.
6. Lia Jauhariyah: Eks Staf Roushon Fikr Peduli 9 Juni 2025.
7. Imma Rahmawati: Direktur Roushon Fikr Peduli 25 April 2025.
8. Mei Indrianah: Devisi Fundraising Roushon Fikr Peduli 28 April 2025.
9. Mila Umil Habibah: Wali murid Roushon Fikr 28 April 2025.
10. Muhammad Rusdi, S.Kom.I: Manager Program Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng 6 Maret 2025.
11. Sulistiana: Wali murid Roushon Fikr 25 April 2025
12. Ummi Nadhiroh: Devisi Media.
13. Yuli Masindatul Bariroh: Sekretaris BAZNAS Kab. Jombang 10 April 2025.